
**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, RISIKO SISTEMATIS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP RETURN SAHAM**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode
2017-2019)

Oleh :

Tiaratama Sekar Endita,

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200180060@student.ums.ac.id

Fauzan

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : fau136@ums.ac.id

.Article Info

Article History :

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

Stock return is one of the factors that motivate investors to invest and is also a reward for the courage of investors to take risks the investment he made. This study aims to determine the effect of company performance, systematic risk, and leverage to stock returns. Sampling in this study using purposive sampling and obtained a sample of 78 samples at the company manufacturing sector of the consumer goods industry listed on the IDX for the period 2017-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression. Results the research shows that systematic risk has an effect on stock returns. While the company's performance and leverage do not effect on stock returns.

Keyword :

*company performance,
systematic risk, leverage,
stock returns*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan penghubung untuk menyalurkan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya kepada pemegang surat berharga perusahaan seperti saham, misalnya surat berharga akan menerima dividen dan capital gain atau return. Dividen adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham, pembagian dividen dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Pengertian dari capital gain sendiri adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli suatu saham perusahaan, jika harga saham naik maka investor dapat menjual sahamnya dan memperoleh keuntungan, keuntungan tersebut dinamakan capital gain.

Return saham memiliki bagian keuntungannya dividen dan capital gain, perubahan harga saham dalam perdagangan saham sangat mempengaruhi besarnya return. Ada dua hal yang mempengaruhi harga saham, yaitu informasi teknikal dan informasi fundamental. Informasi teknikal berasal dari eksternal perusahaan, seperti ekonomi, ekonomi politik dan faktor lainnya,

sedangkan informasi fundamental berasal dari internal perusahaan seperti laporan keuangan, tingkat persaingan usaha dan faktor lainnya.

Sejumlah informasi berharga dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para manajer, investor, kreditor, konsumen, pemasok dan pembuat peraturan. Analisis yang cermat atas laporan-laporan sebuah perusahaan akan dapat mengamati kekuatan dan kelemahannya. Fungsi analisis keuangan juga dapat digunakan untuk menelaah bagaimana langkah-langkah strategis seperti penjualan sebuah divisi, perubahan kebijakan kredit atau persediaan atau perluasan pabrik dapat juga memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan.

Skala kesuksesan kinerja perusahaan adalah perusahaan untuk memperoleh profit (keuntungan), sehingga dari keuntungan yang didapat, bisa dilihat return saham yang akan dibagikan. Pembelian saham yang ada pada perusahaan tersebut merupakan respons pasar yang melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan merupakan penghitungan

prestasi suatu perusahaan yang dapat dinilai dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan). Selain untuk menghasilkan laba kinerja perusahaan juga dapat digunakan untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akan datang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan sebagai patokan untuk return saham yang akan diberikan perusahaan kepada para investor.

Selain juga memaksimalkan return, investor juga harus memperhatikan risiko yang berada pada setiap kegiatan investasi risiko merupakan suatu kemungkinan perbedaan antara return actual dan return yang diharapkan. Risiko merupakan suatu kemungkinan perbedaan antara return actual yang diterima dengan return yang diharapkan. Risiko dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang hanya berdampak pada suatu saham atau sektor tertentu sehingga bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

Return saham dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pasar. Faktor internal terdiri dari profitabilitas dan *leverage*, pengertian profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba akan semakin baik hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham dan return saham karena investor lebih suka menanamkan dananya pada perusahaan yang profitabilitasnya baik.

Kemudian faktor internal lainnya adalah *leverage* dimana *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dari utang. Semakin tinggi *leverage* maka kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang juga tinggi. *Leverage* meningkatkan risiko perusahaan dan seringkali dipandang sebagai hal negatif oleh investor. Di sisi lain, *leverage* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keuntungan, pemegang saham yang tercermin melalui return saham (Hasibuan et al., 2016). Oleh karena itu, hubungan *leverage* dan return saham penting untuk dipahami investor sehingga investor dapat memanfaatkan *leverage* dengan tepat untuk menentukan saham yang dapat memberikan return saham optimal.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham

(principal) melibatkan manajemen (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu manajer harus bertanggung jawab kepada pemegang saham.

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal inilah yang menyebabkan adanya konflik. Konflik ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi diantara kedua pihak tersebut. Agen sebagai pihak internal tentu saja memiliki informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan principal sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan menjadi tanggungjawab agen karena kinerja agen menentukan masa depan sebuah perusahaan. Hal ini yang dimanfaatkan oleh agen untuk menyembunyikan informasi bagi principal.

Informasi yang dianggap manajer tidak perlu diketahui oleh pihak principal dapat dengan mudah disembunyikan untuk tujuan tertentu. Selain itu tingginya kompensasi yang diharapkan oleh seorang agen menimbulkan mereka untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan kompensasi tersebut. Kadaan ini akan menimbulkan seorang manajer untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, kurangnya informasi yang didapatkan oleh principal mengenai kinerja agen menyebabkan ketidakseimbangan informasi diantara keduanya. Hal ini yang menjadi celah para agen untuk melakukan kecurangan.

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return. Return saham merupakan tingkat pembelian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi.

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimilikinya menurut (Sukamulja, 2019:99). *Return on Equity* ini menghitung seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki menjadi laba perusahaan. Semakin besar ROE dari perusahaan maka perusahaan tersebut semakin baik dalam memanfaatkan ekuitas perusahaan untuk mendapatkan laba yang semakin besar pula.

Kinerja Perusahaan

Menurut (Nugrahayu, 2015) kinerja perusahaan sebagai keberhasilan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan menurut (Rivai dan Basri, 2004:16) Kinerja Perusahaan (*Companies Performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal dan tidak melanggar hukum serta tidak bertentangan dengan moral dan etika. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Petcharabul, 2012) dan (Zakaria, 2018) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁: Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Return Saham

Risiko Sistematis

Risiko sistematis menurut (Jogiyanto, 2003) mendefinisikan sebagai variabilitas pendapatan yang diharapkan. Risiko suatu investasi diukur dari besarnya variasi atau standar deviasi dari pengembalian yang diharapkan atau kemungkinan tingkat pengembalian yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Semakin besar penyebaran maka investasi tersebut akan semakin berisiko. (Jogiyanto, 2003) membagi risiko menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

- a. Risiko Sistematis (*systematic risk*) Risiko ini adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiscal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi. Semua ini dapat menyebabkan reaksi pasar modal yang dapat dilihat dari indeks pasar. Risiko sistematis akan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.
- b. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang lebih bersumber pada pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan penyimpangan pada

tingkat pengembalian yang mungkin dapat dikontrol oleh perusahaan. Risiko ini umumnya merupakan masalah khusus perusahaan seperti adanya kerusakan peralatan, pemogokan kerja, bencana alam, dan lain sebagainya. Risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2009) dan (Sugiarto, 2011) menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂: Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Return Saham

Leverage

Leverage menurut (Satriana, 2017) *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Leverage menurut (Suhairy, 2006) Menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dan *leverage*, maka akan semakin tinggi pula tingkat return sahamnya. Sedangkan, menurut (Kasmir, 2015:154) berikut adalah beberapa manfaat *leverage* yaitu:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
 - b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
 - c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
 - d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 - e. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marlina & Sari, 2016) dan (Ulupui, 2007) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃: Leverage berpengaruh terhadap Return Saham

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan analisis kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan

tahunan periode 2017-2019 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menentukan sampel, metode yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Peneliti menggunakan kriteria sampel tertentu dan diperoleh 78 data sebagai sampel akhir. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Return Saham

Menurut (Hermawan, 2012) Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Sedangkan menurut (Sumiyana et al., 2010) menyatakan bahwa Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur return saham dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Nofitasari & Adi, 2021) yaitu:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi dari suatu perusahaan yang akan memperlihatkan baik pada kondisi keuangan maupun operasional perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (William & Sanjaya, 2017) yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{TDEBT}}{\text{TOTAL ASSETS}}$$

Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan bagian dari variasi-variasi dalam pengembalian investasi yang tak dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. Merupakan indikator yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur risiko sistematis dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Nofitasari & Adi, 2021) yaitu:

$$\beta_i = \frac{\Delta r_i}{\Delta R_m}$$

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka

panjang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Nofitasari & Adi, 2021) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang perusahaan}}{\text{Total ekuitas perusahaan}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Pengujian Hipotesis

Variabel	Beta	t	Sig	Ket
α	-0,062			
KP	0,003	0,472	0,639	H1 ditolak
RS	0,011	4,473	0,000	H2 diterima
L	0,082	1,775	0,080	H3 ditolak

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{RS} = -0,062 + 0,003 \text{ KP} + 0,011 \text{ RS} + 0,082 \text{ L} + e$$

Keterangan :

RS : Return Saham

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Berganda

KP : Kinerja Perusahaan

RS : Return Saham

L : *Leverage*

e : Kesalahan

Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2017-2019, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,639 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan **H₁ ditolak**. Sehingga kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi return saham. Kinerja perusahaan tidak cukup untuk bisa meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan, investor lebih melihat aspek-aspek seperti profitabilitas yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan dan nama baik perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Purnamasari, 2009) dan (Kurnia, 2013) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Risiko Sistematis Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi periode 2017-2019, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**. Sehingga risiko sistematis berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian membuktikan bahwa risiko sistematis secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Koefisien regresi risiko sistematis bertanda positif yang menunjukkan adanya hubungan positif dari beta saham terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa beta saham berbanding lurus dengan tingkat pengembalian (return saham), sehingga apabila beta yang merupakan alat ukur risiko sistematis naik, maka return saham juga akan naik.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2009) serta (Safitri & Indriyani, 2017) yang menyatakan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Leverage Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi periode 2017-2019, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan **H₃ ditolak**. Sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, investor lebih menyukai *leverage* (*debt to equity ratio*) yang rendah karena semakin kecil *leverage*, maka risiko yang ditanggung investor akan kecil dan jumlah aktiva akan semakin besar. Selain itu jika *leverage* tinggi maka return saham akan rendah. Hal ini juga menunjukkan bahwa, *leverage* berpengaruh tidak nyata terhadap return saham perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arista & Astohar, 2012) dan (Purnomo, 2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap return saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan, risiko sistematis, dan *leverage* terhadap return saham pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t diketahui bahwa kinerja perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,639 yang lebih tinggi dari $\alpha=0,05$, sehingga **H₁ ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.
2. Berdasarkan uji t diketahui bahwa risiko sistematis mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari $\alpha=0,05$, sehingga **H₂ diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap return saham.
3. Berdasarkan uji t diketahui bahwa *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,080 yang lebih tinggi dari $\alpha=0,05$, sehingga **H₃ ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun yaitu 2017-2019 sehingga sampel yang diamati kurang menggambarkan kondisi secara keseluruhan.
2. Peneliti hanya mengambil tiga sampel variabel independen yaitu kinerja perusahaan, risiko sistematis, dan *leverage*. Selain faktor tersebut masih banyak faktor lain yang bisa menjelaskan return saham, sehingga penelitian ini masih belum menjelaskan variabel lain yang mempengaruhi return saham.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, penulis dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari variabel independen lain, yang diduga berpengaruh terhadap return saham dan mencari variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap return saham.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan memperpanjang periode penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisir.

6. REFERENSI

Arista, D., & Astohar. (2012). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009).

- Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 6. Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value and Stock Return
- Hasibuan, V., AR, M., & NP, N. (2016). E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(1). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur.*, 39(1), 139–147.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1–7.
- Kartika, A. (2009). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 106–122.
- Kurnia, N. (2013). *PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)*.
- Marlina, D., & Sari, E. N. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 80–105. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/456>
- Nofitasari, F. K., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh risiko sistematis, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 369–379.
- Nugrahayu. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.
- Petcharabul, P. (2012). *FINANCIAL RATIOS AND STOCK RETURNS IN TECHNOLOGY INDUSTRY OF STOCK EXCHANGE OF*.
- Purnamasari, I. (2009). PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009). *Jurnal Akuntansi Riset*, 3(2), 569–578.
- Purnomo, M. Y. P. (2013). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Artikel Ilmiah*.
- Safitri, T. M., & Indriyani, H. (2017). “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.” *Seminar Hasil Penelitian FEB*, 1, 128–138. <http://eprints.binadarma.ac.id/3668/>
- Satriana, G. C. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014 (Issue December)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8–14. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/1939>
- Suhairy, H. (2006). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Tesis - Abstrak*, 2006–2008.
- Sumiyana, Baridwan, Z., Sugiri, S., & Jogiyanto Hartono, M. (2010). Accounting fundamentals and the variation of stock price: Factoring in the investment scalability. *Gajah Mada International Journal of Business*, 12(2), 189–229. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5508>
- Ulupui, I. G. K. a. (2007). Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–20.
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 152–162. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Zakaria, H. M. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 3(01), 446–453. <https://doi.org/10.35706/acc.v3i01.1209>